



DAMPAK *SIBLING RIVALRY* (PERSAINGAN SAUDARA KANDUNG) PADA ANAK USIA DINI

Ayu Citra Triana Putri ✉, Sri Maryati Deliana, Rulita Hendriyani

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2013

Disetujui September 2013

Dipublikasikan Oktober 2013

Keywords:

Sibling Rivalry Impact, Early Childhood

Abstrak

Penelitian ini berusaha menggambarkan secara lebih jelas dan mendalam tentang dampak *sibling rivalry* pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode wawancara (*interview*) dan observasi. Subjek pada penelitian ini yaitu dua orang anak usia dini dengan latar belakang problem *sibling rivalry* dan saudara yang berbeda jenis kelaminnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak *sibling rivalry* pada anak tersebut akan dirasakan secara berbeda oleh masing-masing anak, tergantung pada karakter anak masing-masing serta pola asuh orang tua. Lingkungan juga mempengaruhi pada dampak yang terjadi terhadap anak. Sikap orang-orang terdekat di sekitarnya dapat menambah munculnya dampak yang terjadi pada anak. Terdapat temuan baru pada dampak diri sendiri, dampak terhadap saudara dan dampak terhadap orang lain.

Abstract

This study sought to describe more clearly and deeply about the impact of sibling rivalry in early childhood. This study uses interviews (interviews) and observation. Subjects in this study are two early childhood background problem with sibling rivalry and siblings of different sexes. These results indicate that the impact on the child's sibling rivalry will be perceived differently by each child, depending on the character of each child as well as parenting. Environment also affects the impact it had on children. The attitude of the people closest around can increase the emergence of the impact it had on the children. There are new findings on the impact of self, the impact on siblings and the impact on other people.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A1 Lantai 2 FIP Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: ayucitra66@gmail.com

ISSN 2252-6358

PENDAHULUAN

Selain orang tua, orang terdekat yang dilihat seorang anak yaitu saudara kandung. Hubungan dengan saudara kandung adalah hubungan paling dasar sebelum kita memasuki dunia masyarakat. Bentuk-bentuk interaksi antar saudara tidak hanya berbentuk komunikasi positif seperti diskusi, berbagi cerita, bersenda gurau atau percakapan sehari-hari, tetapi dapat juga berbentuk interaksi yang sifatnya negatif contohnya yaitu konflik antar saudara (*sibling rivalry*).

Jarak usia yang lazim memicu munculnya *sibling rivalry* adalah jarak usia antara 1-3 tahun dan muncul pada usia 3-5 tahun kemudian muncul kembali pada usia 8-12 tahun (Millman&Schaefer dalam Setiawati&Zulkaida:2007: 29). Menurut Boyle (dalam Priatna&Yulia:2006: 7) Terdapat berbagai macam reaksi *sibling rivalry* perilaku agresif seperti memukul, mencubit, melukai adiknya bahkan menendang, kemunduran seperti mengompol, menangis yang meledak-ledak, manja, rewel, menangis tanpa sebab, dll.

Sibling rivalry yang tidak di atasi pada masa awal anak-anak dapat menimbulkan *delayed effect*, yaitu dimana pola perilaku tersimpan di bagian alam bawah sadar pada usia 12 tahun hingga 18 tahun dan dapat muncul kembali bertahun-tahun kemudian dalam berbagai bentuk dan perilaku psikologikal yang merusak (Boyle:2004: 8).

Anak Usia Dini

Anak usia dini atau disebut juga dengan awal masa kanak-kanak adalah masa yang paling penting dalam sepanjang hidupnya. Sebab masa itu adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Menurut Rahman (2005: 9) anak usia dini adalah anak usia 0 - 8 tahun. Hal tersebut karena pada usia itu anak mengalami lompatan perkembangan, kecepatan perkembangan yang luar biasa dibanding usia sesudahnya. Pada saat itu kesempatan yang sangat efektif untuk

membangun seluruh aspek kepribadian anak dan merupakan usia emas (*golden age*) yang tidak akan terulang lagi.

Sibling Rivalry

Sibling rivalry merupakan suatu bentuk dari persaingan antara saudara kandung, kakak, adik yang terjadi karena seseorang merasa takut kehilangan kasih sayang dan perhatian dari orang tua, sehingga menimbulkan berbagai pertentangan dan akibat pertentangan tersebut dapat membahayakan bagi penyesuaian pribadi dan sosial seseorang.

Dampak Sibling Rivalry

Dampak *sibling rivalry* ada tiga yaitu dampak pada diri sendiri, pada saudara kandung dan pada orang lain. Dampak *sibling rivalry* pada diri sendiri yaitu adanya tingkah laku regresi, *self efficacy* rendah

Dampak *sibling rivalry* terhadap saudara yaitu agresi, tidak mau berbagi dengan saudara, tidak mau membantu saudara dan mengadukan saudara

Selain dampaknya kepada diri sendiri dan dampak kepada saudara, *sibling rivalry* juga berdampak pada orang lain. Ketika pola hubungan antara anak dan saudara kandungnya tidak baik maka sering terjadi pola hubungan yang tidak baik tersebut akan dibawa anak kepada pola hubungan sosial diluar rumah (Hurlock,1989 : 211).

METODE PENELITIAN

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode pengambilan data utama. Wawancara merupakan mengungkapkan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu interviewer sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan interviewee sebagai pihak yang diwawancarai dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, atau suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua

orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik (Moeleong:2002: 135).

Selain melakukan wawancara, pengambilan data penelitian ini juga dilakukan melalui observasi. Observasi menurut S.Margono (dalam Zuriah:2007: 173) yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan dengan mendatangi responden secara langsung. Biasanya untuk mendapatkan hasil yang valid maka observasi dilakukan pada tempat yang biasa digunakan untuk beraktifitas. Hal tersebut berguna untuk menjauhkan perilaku pura-pura atau *fake* dari responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian, dapat disimpulkan jika faktor yang mempengaruhi sehingga mengalami *sibling rivalry*, yang pertama yaitu perbedaan usia yang dekat antara kakak dan adik. Faktor yang kedua yaitu adanya pemutusan ASI secara mendadak. Faktor yang ketiga yaitu kesibukan orang tua. yang pertama kurangnya persiapan yang diberikan dalam menghadapi datangnya adik oleh kedua orang tuanya. Pola asuh yang *over protective* dan perilaku spesial dari orang tua merupakan faktor *sibling rivalry* yang keempat. Faktor yang terakhir yaitu karakter anak.

Sibling rivalry di yang dialami oleh anak usia dini membawa pengaruh pada anak. Berdasarkan hasil temuan penelitian, pengaruh atau dampak *sibling rivalry* pada anak terbagi menjadi tiga bagian yaitu dampak pada diri sendiri, dampak pada saudara dan dampak pada orang lain.

Pembahasan

Dampak pada diri sendiri yang terjadi pada kedua responden yaitu yang pertama adanya *temper tantrum*, anak mengekspresikan emosi nya dengan berteriak-teriak, menangis kencang serta melempar barang. *Tantrum* ditandai dengan gejala seperti responden

menjadi sensitif, cepat marah dan mudah tersinggung. Seperti yang diungkapkan ibu jika karena hal sepele seperti channel televisi yang tiba-tiba hilang, responden dapat menangis dan marah hingga tidak mampu di atasi oleh ibu. Yang kedua yaitu yaitu perasaan dendam pada saudara karena adik yang sudah bertambah besar sudah dapat membalas apa yang dilakukan kakaknya sehingga terdapat perasaan dendam pada responden. Perasaan dendam pada adik terlihat ketika adik sudah mampu untuk membalas apa yang kakaknya pernah lakukan. Namun hal tersebut diikuti juga dengan *punishment* yang ibu tegakkan untuk mengurangi perilaku negatif yang terjadi pada responden. Perilaku agresif balasan dari adek tidak dapat responden balas karena ia juga memiliki ketakutan jika mendapat hukuman dari ibu. Hal tersebut menjadikan perasaan dendam terhadap adik, karena adik merasa bahwa kakaknya dalam posisi yang lemah.

Yang ketiga emosi yang meledak-ledak, anak merasa jika orang-orang disekitarnya lebih memperhatikan adik daripada dia sehingga timbullah reaksi negatif seperti itu. Responden merupakan anak yang tidak banyak berbicara sehingga tidak dapat mengungkapkan perasaannya dengan jelas. Hal tersebut menjadikan pengungkapan perasaannya kepada orang yang dekat dengan diri responden seperti pembantu atau orang tua responden. Hal tersebut ditambah pula dengan kurangnya perhatian yang diberikan oleh ibu responden karena kesibukan dalam pekerjaannya. Perasaan akan hilangnya perhatian, hak nya untuk minum susu ibunya tersebut berdampak pada suasana emosi responden yang menjadi sensitif Yang keempat yaitu regresi yaitu perilaku yang kembali pada taraf perkembangan yang lebih dahulu. Regresi yang dialami oleh kedua responden seperti mengompol, bertingkah laku seperti bayi, minum susu dari dot dan meminta ASI. Yang kelima yaitu masalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri menghambat pembelajaran responden di dalam sekolah.

Dampak yang kedua adalah dampak terhadap saudara kandung yang pertama yaitu agresi baik fisik atau verbal hal ini ditunjukkan

dengan perilaku memukul, menendang, menampar, mencakar serta mencaci. Dampak terhadap saudara kandung yang lainnya yaitu tidak mau berbagi dengan saudara, tidak mau membantu saudara, mengadukan saudara, dominasi pada saudara dan model negatif bagi saudara. Dampak tidak mau berbagi dengan saudara terlihat dimana anak tidak bersedia berbagi mainan yang dimainkan, barang atau makanan. Jika adik meminta apa yang dipunyainya maka akan timbul perasaan marah serta agresi. Dampak tidak mau membantu saudara terlihat yakni saat anak membereskan mainan bersama saudaranya, tidak mau menjaga adik dan tidak mau membantu ibu mengurus adik. Dampak mengadukan saudara diperlihatkan saat adanya aduan pada saudara yang bersifat bohong supaya saudara menjadi jelek dimata orang tua. Dampak dominasi pada saudara terlihat dimana responden mengatur dan memutuskan apa yang harus dilakukan adik, hal tersebut membuat adik tidak bebas berpendapat. Dampak model negatif bagi saudara terlihat saat adik sudah beranjak besar dan ia mengikuti perilaku agresi seperti yang dilakukan kakaknya.

Dampak yang ketiga yaitu dampak terhadap orang lain, yaitu yang pertama perilaku buruk yang ditujukan pada orang-orang diluar rumah misalnya saudara sepupu, pembantu, guru dan lain-lain. Perilaku buruk tersebut seperti mencaci, menampar serta mencakar. Yang kedua yaitu responden tidak memiliki teman baik. Pada fase perkembangan anak usia dini biasanya anak memiliki peer namun responden tidak memilikinya, hal ini disebabkan karena adanya pola hubungan yang tidak baik di dalam rumah yang terbawa kedalam lingkungan sosialnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi, serta pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *sibling rivalry* yang dialami oleh anak usia dini membawa pengaruh pada anak. Berdasarkan hasil temuan penelitian,

pengaruh atau dampak *sibling rivalry* pada anak terbagi menjadi tiga bagian yaitu dampak pada diri sendiri, dampak pada saudara dan dampak pada orang lain.

Dampak pada diri sendiri yang terjadi pada kedua responden yaitu yang pertama adanya *temper tantrum*, anak mengekspresikan emosinya dengan berteriak-teriak, menangis kencang serta melempar barang. Yang kedua yaitu yaitu perasaan dendam pada saudara karena adik yang sudah bertambah besar sudah dapat membalas apa yang dilakukan kakaknya sehingga terdapat perasaan dendam pada responden. Yang ketiga Emosi yang meledak-ledak, anak merasa jika orang-orang disekitarnya lebih memperhatikan adik daripada dia sehingga timbullah reaksi negatif seperti itu. Yang keempat yaitu regresi, seperti mengompol, bertingkah laku seperti bayi, meminum susu dari dot dan meminta ASI. Yang kelima yaitu masalah kepercayaan diri

Dampak yang kedua adalah dampak terhadap saudara kandung yang pertama yaitu agresi baik fisik atau verbal hal ini ditunjukkan dengan perilaku memukul, menendang, menampar, mencakar serta mencaci. Dampak terhadap saudara kandung yang lainnya yaitu tidak mau berbagi dengan saudara, tidak mau membantu saudara, mengadukan saudara, dominasi pada saudara dan model negatif bagi saudara. terlihat dimana anak tidak bersedia berbagi mainan yang dimainkan, barang atau makanan. Dampak tidak mau membantu saudara terlihat yakni saat anak membereskan mainan bersama saudaranya. Dampak mengadukan saudara diperlihatkan saat adanya aduan pada saudara yang bersifat bohong supaya saudara menjadi jelek dimata orang tua. Dampak dominasi pada saudara terlihat dimana responden A mengatur dan memutuskan apa yang harus dilakukan adik, hal tersebut membuat adik tidak bebas berpendapat. Dampak model negatif bagi saudara terlihat saat adik sudah beranjak besar dan ia mengikuti perilaku agresi seperti yang dilakukan kakaknya.

Dampak yang ketiga yaitu dampak terhadap orang lain, yaitu yang pertama perilaku buruk yang ditujukan pada orang-orang diluar

rumah misalnya saudara sepupu, pembantu, guru dan lain-lain. Perilaku buruk tersebut seperti mencaci, menampar serta mencakar. Yang kedua yaitu responden tidak memiliki teman baik. Hal ini disebabkan karena adanya pola hubungan yang tidak baik di dalam rumah yang terbawa kedalam lingkungan sosialnya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan urgensi penelitian, maka dapat dijelaskan beberapa implikasi untuk pihak yang terkait sebagai berikut: Yang pertama kepada orangtua, diharapkan bersikap adil dalam pengasuhan antara kakak dan adik. Pola asuh yang dipilih dalam mengasuh anak juga harus tepat dengan tahapan dan tujuan perkembangan anak antara kakak dan adik, sehingga salah satunya tidak menganggap adanya perbedaan dalam pemberian kasih sayang serta perhatian kepada anak. Orang tua hendaknya melibatkan kakak dalam mengasuh adiknya sehingga dapat terjalin hubungan yang kondusif pada keduanya.

Kepada orang tua yang memiliki anak dengan problem *sibling rivalry* maka disarankan untuk memberikan perlakuan yang tepat yang sesuai dengan tahapan dan tujuan perkembangan dan konsisten kepada anak sehingga dampak yang ditimbulkan dapat berkurang

Yang kedua kepada guru diharapkan memberikan kegiatan yang bersifat kelompok sehingga terganggunya hubungan sosial dan kurang percaya diri pada responden dapat berkurang.

Yang ketiga kepada peneliti selanjutnya agar dapat memaksimalkan pengumpulan data dan narasumber lain yang belum tercakup dalam penelitian ini, sehingga dampak *sibling rivalry* pada anak atau bahkan pada fase perkembangan lain dapat lebih terangkum dengan detail dan utuh.

DAFTAR PUSTAKA

Boyle, W.A. 2004. *Sibling rivalry and why everyone should care about this ageold problem,*

<http://www.angelifire.com>.diunduh Juni 2011

Hurlock, E.1989.*Perkembangan Anak Jilid 2*.Jakarta:Erlangga.

Mangunsong,F.M. & Yati,J.W.2008.*Hubungan Antara Sibling Rivalry dan motivasi berprestasi pada Anak kembar*.Jurnal penelitian vol.2 edisi 13 Universitas Indonesia.

Millman,L,Howard & Schaefer,E,Charles.1981.*How to Help Children with Common Problems*.New York. Van Nostrand Reinhold Company.

Moleong,L.J..2002.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung.Remaja Rosdakarya.

Priatna,C & Yulia,A.2006.*Mengatasi Persaingan saudara kandung pada anak-anak*.Jakarta:Elex media Computindo.

Rahman,S.H.2005.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.Yogyakarta:PGTKI Press.

Setiawati,I.&Zulkaida,A.2007.*Sibling Rivalry pada anak Sulung yang Diasuh oleh Single Father*.Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma Vol.2.

Zuriah,N.2007.*Metodologi Penelitian sosial dan pendidikan teori-Aplikasi*.Jakarta:Bumi Aksara